

## **Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi *Financial Distress* Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021**

**Lola Triaulina**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

*Email: lolaaulinaa@gmail.com*

**Muhammad Iqbal Surya Pratikto**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

*Email: m.iqbal@uinsby.ac.id*

**Abstract:** The role of banking in running the wheels of the economy is very complex, so that banking institutions become one of the bodies that contribute to maintaining and maintaining the stability of the country's economy. One of the methods used to determine the soundness of banking is RGEC which has four components, including Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. This research was conducted with the aim of knowing the soundness level of Bank Muamalat Indonesia during the last 2017 to 2021 period. The type of research used is the explanatory research method with the RGEC approach. The data source used is secondary data obtained from the website of Bank Muamalat Indonesia which contains financial reports for the period listed. The results of this study can be presented in the form of graphs and tables to make it easier to analyze. So the final results obtained for the period 2017 to 2021 are that Bank Muamalat Indonesia is in the third rank category or is at the soundness level with the "fairly healthy" category. This is in line with the results of research on the level of bankruptcy of Bank Muamalat Indonesia during the 2017-2021 period which received the title of "fairly healthy" in the last four periods, even though in 2017 it had experienced a high risk of bankruptcy.

**Keywords:** Banking Health, Financial Distress, RGEC Method, Zmijewski Method

**Abstrak:** Peran perbankan dalam menjalankan roda perekonomian sangat kompleks, sehingga lembaga perbankan menjadi salah satu badan yang turut andil dalam menjaga dan memelihara stabilitas perekonomian negara. Salah satu metode yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesehatan perbankan yaitu RGEC yang memiliki empat komponen, di antaranya *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017 hingga 2021 terakhir. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research method* dengan pendekatan RGEC. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari *website* Bank Muamalat Indonesia yang berisikan laporan keuangan selama periode tercantum. Hasil penelitian ini dapat disajikan berupa grafik dan tabel-tabel untuk memudahkan dalam menganalisa. Maka diperoleh hasil akhir selama periode 2017 hingga 2021 berturut-turut bahwa Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori peringkat tiga atau berada pada tingkat kesehatan dengan kategori "cukup sehat". Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada tingkat kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017-2021 yang memperoleh predikat "cukup sehat" pada empat periode terakhir Meskipun di tahun 2017 sempat mengalami risiko kebangkrutan tinggi.

**Kata Kunci:** Kesehatan Bank, *Financial Distress*, Metode RGEC, Metode *Zmijewski*

## PENDAHULUAN

Saat ini perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 menyebutkan tugas bank adaah agar dapat meningkatkan taraf hidup sebagian besar rakyat melalui proses *funding* dan *landing* baik dalam bentuk simpanan dan kredit maupun bentuk lainnya. Maka, dalam hal ini Bank dapat disebut sebagai nadi suatu negara, sehingga kemajuan suatu perbankan di suatu negara dapat dijadikan sebagai tingkat ukuran kemajuan suatu negara yang bersangkutan. Salah satu lembaga keuangan perbankan yang berhasil menyumbang dana terbesar yaitu Bank Syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang di dalam praktiknya menerapkan prinsip-prinsip syariah, salah satunya yakni prinsip tanggungjawab, keadilan dan keseimbangan. Dalam hal ini peran perbankan syariah dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, juga harus memperhatikan aspek risiko yang disebabkan pada kegiatan operasional pengelolaan dananya.<sup>1</sup> Terlebih lagi perbankan syariah bertugas mengelola dana masyarakat yang dititipkan ke bank syariah. Maka, pihak bank memiliki tanggungjawab dalam menjaga amanah tersebut dengan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan manajemen risiko atau *risk profile* yang berpengaruh pada tingkat kesehatan bank syariah.

Kesehatan bank merupakan suatu keadaan dimana bank mampu menjalankan segala aktivitas operasionalnya dengan stabil serta mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik yang berpedoman pada ketentuan yang berlaku.<sup>2</sup> Menurut Kasmir dalam Safitri, kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Rivai, kesehatan bank dinilai dengan tujuan menentukan

---

<sup>1</sup> Pratikto. Afiq, "Analysis of Bank Health Levels and The Potential of Financial Distress Using RGEC and ZMIJEWSKI Methods at Bank BNI Syariah 2015-2020", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8, No.5, (2021), h. 571

<sup>2</sup> Rahmat, "Analisis *Financial Distress* Dalam Menggunakan Model Altman Z-Score, *Springate Zmijewski, Grover* dan Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode Camel", *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 12, No.1, (2020), h. 1-2

<sup>3</sup> Safitri Putri Tiana, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. BNI (Persero) Tbk Periode 2018-2020", (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), h. 2

apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, maupun tidak sehat serta bertujuan dalam menilai keberhasilan bank dalam perekonomian dan menjaga intermediasi.<sup>4</sup>

Penilaian dalam tingkat kesehatan pada perbankan dapat dilakukan dengan cara menganalisis menggunakan analisis rasio keuangan dari data hasil laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank terkait. Analisis rasio keuangan menurut Kasmir adalah suatu kegiatan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya setelah dibandingkan dengan variabel-variabel angka yang tersedia dalam laporan keuangan sesuai dengan tahun yang bersangkutan.

Laporan keuangan menurut Irham Fahmi merupakan sebuah informasi yang berisi penggambaran kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Kasmir, laporan keuangan merupakan laporan yang berisi petunjuk terhadap kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode tertentu.<sup>6</sup> Berdasarkan PSAK No.1 (Revisi Tahun 2017) dalam Ramanda menyebutkan tujuan laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja, kondisi keuangan perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan baik perusahaan yang sudah *go public* maupun *non-go public*.<sup>7</sup> Dalam hal ini, laporan keuangan secara umum digunakan untuk mengetahui baik dan buruknya kinerja perusahaan. Sehingga publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perbankan menjadi salah satu upaya dalam menjaga prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat.

Kesehatan bank dapat digunakan juga dalam mengantisipasi dan memprediksi terjadinya *financial distress* yang berpotensi pada kebangkrutan. *Financial Distress* atau kebangkrutan ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penyebab faktor internal seperti terjadinya ketidakseimbangan antara modal dan sejumlah hutang yang dimiliki perbankan. Sedangkan akibat faktor eksternal seperti perubahan minat pelanggan yang berakibat pada penurunan

---

<sup>4</sup> Muchtar. Bustari, *dkk*, Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Edisi Pertama), (Jakarta: Kencana, 2016)

<sup>5</sup> Rahmaniah Melan. Wibowo Hendro, (Analisis Potensi Terjadinya Kebangkrutan Pada BUS di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.1, (2015), h. 1-20

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Pertama. Cetakan Ke-12, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), h. 27

<sup>7</sup> Ramanda Ajeng, “Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. LMI”, *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, (2018), h. 1081

pendapatan perbankan syariah. Adapun model yang digunakan dalam upayaantisipasi tersebut yakni metode *Z-Score Altman*, *Springrate*, *Grover*, dan *Zmijewski*.<sup>8</sup> Sedangkan metode perhitungan dalam analisis tingkat kesehatan bank yakni menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari enam komponen, yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*. Namun seiring dengan perkembangan zaman, metode CAMELS tidak lagi digunakan sebagian besar perbankan namun dikembangkan menjadi lebih ringkas menggunakan metode RGEC. Metode ini memuat empat komponen yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (Peningkatan Kinerja Perusahaan), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Metode perhitungan tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan di antara keduanya, dimana pada metode CAMELS lebih memfokuskan pendapatan *profitabilitas* dan pertumbuhan, sedangkan pada metode RGEC lebih memfokuskan pada penilaian gabungan *self assesment* dengan mengutamakan *risk management*, pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*, serta rasio keuangan dalam menilai ketentuan baik buruknya suatu bank. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode RGEC dalam melaksanakan analisis tingkat kesehatan bank dinilai lebih akurat dan efektif.

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia pada 1 November 1991. Meskipun BMI telah berdiri selama 31 tahun, namun sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 pada tanggal 6 Februari 1995, BMI resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Seiring dengan perkembangan zaman banyak lembaga perbankan syariah yang mulai bermunculan, namun BMI masih terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan. Misalnya Sukuk Subordinasi

---

<sup>8</sup> Fauzan Hafiz. Sutino Fidyah, "Perbandingan Model Altman *Z-Score*, *Zmijewski*, *Springate*, dan *Grover* dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2015), *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 50

Mudharabah, Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, dan Al-Ijarah Indonesia *Finance*.

Selain itu ditahun 2004, BMI meluncurkan produk *Shar-e* atau tabungan instan pertama di Indonesia. Kemudian di tahu 2011 meluncurkan produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang berhasil memperoleh penghargaan dari MURI sebagai kartu debit syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta di dalamnya terdapat layanan *e-channel* seperti *mobile banking*, *cash management*, ATM. Dalam meningkatkan kinerjanya, BMI melakukan rebranding pada logonya dan mendirikan *Muamalat Institute*, yakni lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan, dan memberikan pendidikan terkait sistem ekonomi syariah pada masyarakat dan mendirikan *Baitul Maal Muamalat* yang memberikan layanan dalam penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Penelitian sebelumnya yakni karya Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Clarissa Belinda Fabrela, dan Maziyah Mazza Basya (2021) dengan judul “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2015-2019” dengan hasil penelitian disebutkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat pada tahun 2015-2019 dianggap sehat. Teknik perhitungan yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2019 yakni menggunakan rasio NPF, CAR, dan NI. Begitu juga dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan rasio menggunakan PDN dan FDR dianggap cukup sehat. Namun dalam perhitungan menggunakan rasio BOPO, kesehatan Bank Muamalat dianggap kurang sehat.

Pada penelitian lain dengan menggunakan metode RGEC oleh Nabilatul Mumtazah Putri Husaein dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto (2021) dengan judul “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2020 Menggunakan Metode RGEC” menyebutkan bahwa hasilnya selama tahun 2016-2020 dalam perhitungan menggunakan rasio NPF termasuk dalam kategori sehat, kecuali di tahun 2019 termasuk dalam kategori cukup sehat. Pada perhitungan menggunakan rasio FDR, Bank Muamalat di tahun 2016 menduduki posisi kurang sehat. Namun di tahun 2017-2020 menduduki posisi sehat. Sementara itu ketika menggunakan rasio ROA dan ROE, Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi kurang sehat pada 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

Sedangkan dalam rasio NI, tahun 2016-2018 menduduki posisi sehat, namun di tahun 2019 merepresentasikan kondisi kurang sehat, begitu juga di tahun 2020 merepresentasikan kondisi cukup sehat.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode RGEC pada periode 2017-2021 yang digabungkan dengan model pendekatan analisis menggunakan *X-Score* untuk melihat kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat dalam lima tahun terakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode *explanatory research*, yakni metode penelitian yang menjelaskan bagian dari variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh kesinambungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menghasilkan hasil data yang akurat menggunakan metode RGEC dan pendekatan risiko baik secara konsolidasi maupun individual. Metode dalam perhitungan menggunakan RGEC yakni meliputi perhitungan NPF, ROA, ROE, FDR, PDN, BOPO, NI, serta CAR dimana dalam beberapa metode perhitungan tersebut terdapat variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Penggunaan jenis data yang digunakan sebagai bahan dalam menganalisis yakni data sekunder yang dikelola dalam bentuk laporan keuangan terhitung selama lima tahun terakhir, yakni di tahun 2017 hingga tahun 2021 yang diperoleh dari akses *website* resmi Bank Muamalat Indonesia. Adapun data sekunder lainnya diperoleh dari *literature review* yang bersumber dari jurnal dan buku yang jenis dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis tingkat kesehatan perbankan dengan mengimplementasikan metode RGEC yang menggunakan empat komponen penting dari :

1. *Risk Profile* atau risiko pembiayaan dilakukan guna mengetahui risiko pembiayaan yang dapat dianalisis dengan mengacu pada metode perhitungan :
  - a. *Non Performing Financing* (NPF), merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak ketiga, dimana tidak termasuk dalam pembiayaan ke selain bank tersebut untuk melihat kualitas pembiayaan yang bermasalah dengan

kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan macet.<sup>9</sup>. Adapun rumus perhitungannya yakni:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1  
Klasifikasi Kriteria Peringkat NPF/NPL

Tabel Peringkat NPF/NPL		
Urutan	Persentase Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	$\text{NPF} \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), merupakan rasio kredit yang diberikan oleh pihak ketiga dalam bentuk rupiah atau valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Adapun rumus perhitungan FDR sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan Kurang}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2  
Klasifikasi Kriteria Peringkat FDR

Tabel Peringkat FDR		
Urutan	Persentase Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu proses dan struktur yang digunakan dalam mengarahkan serta mengelola bisnis secara akuntabilitas. Tujuan utama

<sup>9</sup> Permata Citra P, "Penilaian Kesehatan Bank (Studi PT. BMI, Tbk. Tahun 2016-2019)", *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, Vol.6, No.1, (2021), h. 4

GCG yakni untuk meningkatkan nilai saham dalam jangka waktu panjang namun tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terkait.<sup>10</sup>

- a. Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan selisih antara aktiva valuta asing dengan passiva valuta asing kemudian ditambah selisih laba bersih dari *balance sheet* dibagi dengan modal.<sup>11</sup> Adapun rumus perhitungan PDN sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{\text{Selisih Aset dan Kewajiban Valuta Asing}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 3  
Klasifikasi Kriteria Peringkat PDN

Tabel Peringkat PDN		
Urutan	Persentase Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Tidak Ada Pelanggaran Rasio PDN	Sangat Sehat
2	Pernah Melakukan Pelanggaran Tetapi Selesai	Sehat
3	0% < PDN ≤ 100%	Cukup Sehat
4	10% < PDN ≤ 25%	Kurang Sehat
5	PDN > 25%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. *Earnings*, merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai laba tertentu sebagai hasil pemanfaatan sejumlah modal perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan melalui jumlah modal yang dimilikinya dalam meningkatkan laba.<sup>12</sup>

- a. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian keuntungan yang telah diharapkan dari penanaman investasi.<sup>13</sup> Adapun rumus perhitungan menggunakan ROA sebagai berikut :

<sup>10</sup> Zahrawani Devi, Sholikhah Nining, "Analisis Penerapan GCG dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No.3, (2021), h. 1799-1818

<sup>11</sup> Padanun Mitha dan Tasik Hizkia, "Pengaruh Giro Wajib Minimum, PDN, ROA Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017", *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 4, (2019), h. 5676

<sup>12</sup> Suparno dan Hardiyanti Ine, "Analisis Rasio Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk", *Jurnal PARAMETER*, Vol. 7, No. 1, (2022), h. 171

<sup>13</sup> Fitriano Y, Herfianti Meiffa, "Analisis ROA, ROE, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 195



$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4  
Klasifikasi Kriteria Peringkat ROA

Urutan	Tabel Peringkat FDR	
	Persentase Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	ROA ≥ 2%	Sangat Sehat
2	1,26% ≤ ROA < 5%	Sehat
3	0,51% ≤ ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% ≤ ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

- b. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio yang digunakan guna mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dengan modal perusahaan.<sup>14</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5  
Klasifikasi Kriteria Peringkat ROE

Urutan	Tabel Peringkat ROE	
	Persentase Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	ROE ≥ 20%	Sangat Sehat
2	12,51% ≤ ROE < 20%	Sehat
3	5,01% ≤ ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% ≤ ROE < 5%	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

- c. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), merupakan rasio yang berfungsi menggambarkan efisiensi dalam aktivitas perbankan.<sup>15</sup> Dimana dalam hal ini guna mengetahui apakah dalam kegiatan operasinya, bank telah melakukan sesuai yang diharapkan pihak manajemen atau investor. Adapun rumus perhitungan menggunakan rasio BOPO sebagai berikut :

<sup>14</sup> Dura Justita dan Vionitasari Febi, "Pengaruh ROE, DER, CR Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 1, No.1, (2020), h. 39

<sup>15</sup> Rohimah. Eti, "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 139

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6  
Klasifikasi Kriteria Peringkat BOPO

<b>Tabel Peringkat BOPO</b>		
<b>Urutan</b>	<b>Persentase Nilai Komposit</b>	<b>Predikat Komposit</b>
1	BOPO < 88%	Sangat Sehat
2	89% - 93%	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	97% - 100%	Kurang Sehat
5	BOPO > 100%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

- d. *Net Imbalan (NI)*, merupakan rasio yang digunakan dalam mengetahui kemampuan aktiva produktif oleh suatu bank dalam upaya memperoleh nilai *profitabilitas* melalui perbandingan pendapatan operasional perbankan dikurangi imbalan serta bonus dari rata-rata aktiva produktif. Adapun rumus perhitungan dalam menggunakan rasio NI sebagai berikut:

$$\text{NI} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil– Bonus dan Imbalan}}{\text{Rata–Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 7  
Klasifikasi Kriteria Peringkat NI

<b>Tabel Peringkat NI</b>		
<b>Urutan</b>	<b>Persentase Nilai Komposit</b>	<b>Predikat Komposit</b>
1	NI ≥ 6,5%	Sangat Sehat
2	2,01% ≤ NI < 6,5%	Sehat
3	1,5% ≤ NI < 2%	Cukup Sehat
4	0% ≤ NI < 1,49%	Kurang Sehat
5	NI < 0%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. *Modal (Capital)*, merupakan faktor utama dalam melakuakn aktivitas perekonomian di dalam lembaga keuangan terutama perbankan. Tujuan adanya modal yakni untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan, memenuhi

liabilities perbankan, maupun digunakan dalam rangka memenuhi sediaan yang cukup bagi nasabah.<sup>16</sup>

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, merupakan rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna keperluannya dalam mengembangkan usaha dan menampung terjadinya risiko akibat kerugian dana akibat kegiatan operasi bank.<sup>17</sup> Adapun rumus perhitungan dalam menentukan CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 8  
Klasifikasi Kriteria Peringkat CAR

Urutan	Tabel Peringkat CAR	
	Persentase Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Peringkat dalam penilaian komposit diberikan skor penilaian dengan ketentuan berikut ini:

- Peringkat komposit 1 memiliki skor 5
- Peringkat komposit 2 memiliki skor 4
- Peringkat komposit 3 memiliki skor 3
- Peringkat komposit 4 memiliki skor 2
- Peringkat komposit 5 memiliki skor 1

Setelah penetapan skor penilaian dari masing-masing peringkat komposit, maka akan dilakukan penjumlahan nilai skor yang digunakan yang dibagi dengan total rasio yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus dan ketentuan level sebagai berikut:

<sup>16</sup> Ginting Mitha, "Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Nilai Profitabilitas", *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2, (2018), h. 193

<sup>17</sup> Ismaulina, Wulansari A, Safira M, "CAR dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di BSM Periode Maret 2012-Maret 2019", *Journal on Islamic Finance*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 171

$$RGEC = \frac{\text{Total Skor Nilai Keseluruhan Rasio}}{\text{Total Skor Nilai Maks Keseluruhan Rasio}} \times 100$$

Tabel 9  
Skor Penilaian Peringkat Komposit Setiap Rasio  
Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia

Kategori	Tabel Peringkat Komposit Per-Rasio	
	Persentase Skor	Predikat Komposit
PK (1)	86%-100%	Sangat Sehat
PK (2)	71%-85%	Sehat
PK (3)	61%-70%	Cukup Sehat
PK (4)	41%-60%	Kurang Sehat
PK (5)	< 40%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Kemudian dalam penelitian ini juga memperhitungkan nilai Zmijewski untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2017-2021. Model Zmijewski merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan melalui kondisi kesehatan lembaga keuangan. Biasanya model *X-Score* digunakan dalam menganalisis *financial distress* dalam suatu perusahaan, baik perusahaan yang sudah *go-public* maupun belum untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak. Adapun alasan penulis dalam menggunakan metode ini yaitu pada perhitungannya mudah dipahami dan diimplementasikan serta metode ini memiliki tingkat ketepatan prediksi hingga 94,9% dibandingkan model Grover, *Z-Score*, dan Springate.<sup>18</sup> Kelebihan lainnya yaitu dalam metode *X-Score* juga menggunakan analisis *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya. Berikut rumus perhitungan dalam menentukan tingkat *financial distress* dalam sebuah perbankan sebagai berikut:

$$X\text{-Score} : -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

**Keterangan :**

*X-Score* : Metode Kebangkrutan

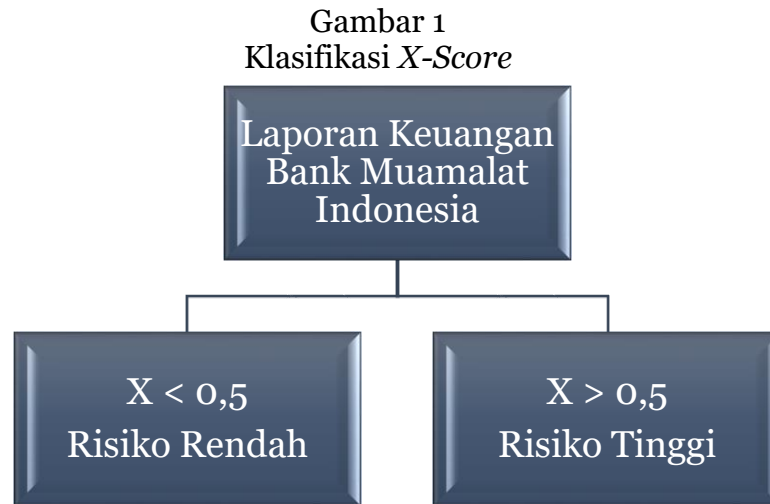
$X_1$  : Perbandingan Laba Setelah Pajak Terhadap Total Aktiva (ROA)

$X_2$  : Perbandingan Total *Liabilities* Terhadap Total Aktiva (*Debt Ratio*)

$X_3$  : Perbandingan Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar (*Current Ratio*)

<sup>18</sup> Prameswari A, Yunita, Azhari, "Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman *Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 10, No.1 (2018), h. 9

Model tersebut memiliki klasifikasi persyaratan yang dapat dijadikan sebagai hasil acuan dalam menganalisis kondisi keuangan lembaga perbankan berupa pemikiran teoritis yang terdapat pada Gambar 1 di bawah ini :



Sumber: Diolah (2022)

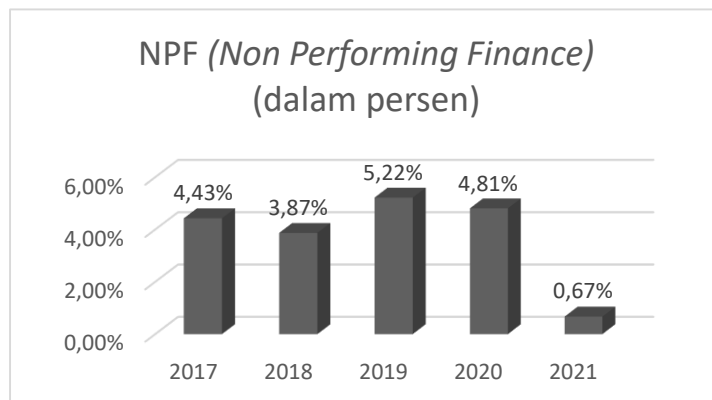
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan bank termasuk dalam kompetensi bagi setiap lembaga keuangan, terutama lembaga keuangan perbankan dalam mengelola aktivitas dan operasionalnya agar tetap berada pada nilai aman atau normal. Upaya dalam menjaga kesehatan perbankan, sudah menjadi tugas manajemen bank dalam memahami makna dari level kesehatan bank dalam melakukan analisa kesehatan bank yang mengacu pada beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut yang memiliki pengaruh besar terhadap kondisi dan posisi keuangan suatu bank. Dengan ini terdapat lima level yang digunakan dalam menilai kategori kondisi kesehatan bank, yakni sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Adapun proses analisa tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) diperoleh nilai komposit yang beragam di setiap tahunnya. Berikut ini hasil analisa dari masing-masing perhitungan dari seluruh komponen rasio yang dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

### Risk Profile

Grafik 1  
Grafik hasil perhitungan rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2017-2021

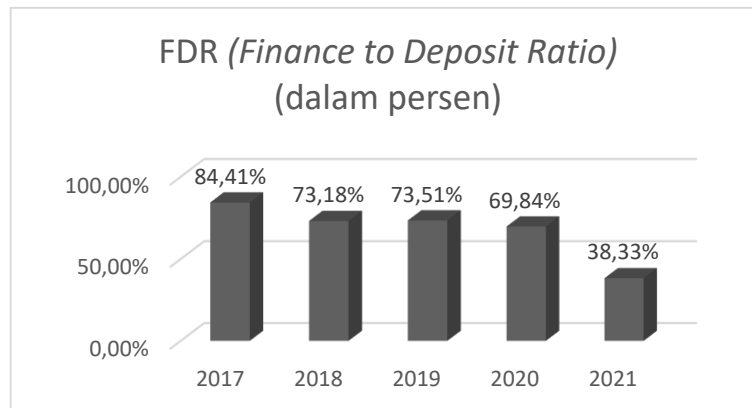


Sumber: dikelola (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan NPF yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk grafik tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya rasio *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2017 hingga 2021 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan beragam. Yang mana pada periode 2017 yakni sebesar 4,43% (dalam persen) kemudian terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 sejumlah 0,56% dengan nilai NPF pada tahun tersebut sebesar 3,87%. Namun pada tahun 2019, nilai NPF Bank Muamalat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sejumlah 1,35%, sehingga pada tahun 2019 nilai NPF Bank Muamalat sebesar 5,22%. Hal ini tentu menunjukkan kesehatan bank yang dinilai rendah akibat banyaknya pembiayaan yang mengalami problem dalam kegiatan operasional Bank Muamalat Indonesia. Kemudian di tahun 2020 NPF Bank Muamalat Indonesia sebesar 4,81% yang artinya NPF tahun tersebut bernilai positif karena mengalami sedikit penurunan sebesar 0,41% dari tahun sebelumnya yang cukup tinggi. Di tahun 2021 grafik NPF menunjukkan masih positif karena berada dalam rentang minimum NPF 0%<sup>19</sup>, yakni sebesar 0,67%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2021 nilai NPF Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori sangat sehat.

<sup>19</sup> H. Dodi, Zulhemy, Tirta, Risa, "Pengaruh FDR, NPF, ROE Terhadap Kredit Mudharabah Pada BUS di Indonesia", *Jurnal Tabarru'*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 591

Grafik 2  
Grafik hasil perhitungan rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2017-2021



Sumber: dikelola (2022)

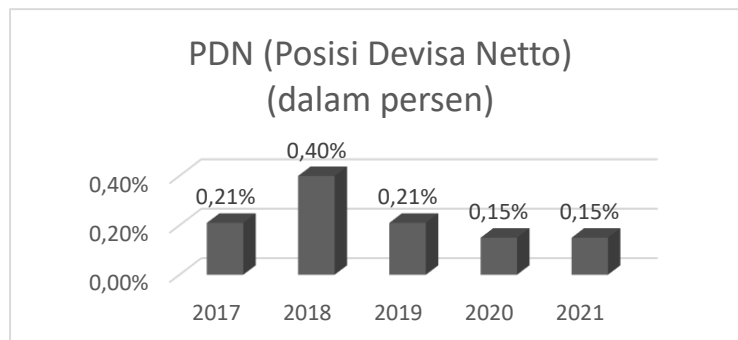
Berdasarkan hasil analisis perhitungan FDR pada Bank Muamalat Indonesia yang disajikan dalam bentuk grafik tersebut diketahui bahwa nilai FDR tahun 2017 adalah tahun dengan nilai FDR tertinggi yakni sebesar 84,41% yang artinya pada tahun ini kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam mengelola fungsinya sebagai pihak intermediasi berjalan cukup baik sehingga termasuk dalam kategori sehat. Namun pada tahun empat tahun selanjutnya, yakni di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,23% sehingga menjadi 73,18%. Kemudian di tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,33%. Di tahun 2020 nilai FDR mengalami penurunan kembali sebesar 3,67% yakni berada dalam angka 69,84%. Pada tahun terakhir yakni tahun 2021 penurunan angka FDR dinilai cukup drastis hingga 31,51% dan berada dalam angka 38,33%. Sehingga dalam empat tahun terakhir yakni di tahun 2018 hingga 2021 ini, angka FDR Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori sangat sehat, dimana dalam empat tahun terakhir kemampuan Bank Muamalat Indonesia dinilai sangat kuat dalam hal mengantisipasi keperluan likuiditasnya dan penerapan dalam manajemen risiko likuiditasnya.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) adalah suatu proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dan mengurangi konflik demi tercapainya tujuan perusahaan. Setiap

perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran perusahaan.<sup>20</sup>

Grafik 3  
Grafik hasil perhitungan rasio PDN pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2017-2021



Sumber: dikelola (2022)

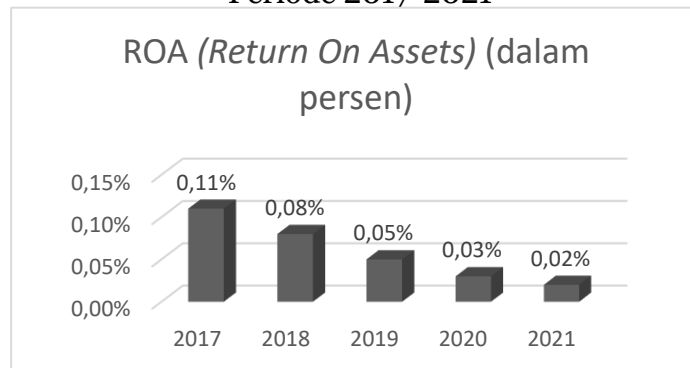
Berdasarkan sumber data grafik perhitungan rasio PDN pada Bank Muamalat Indonesia diperoleh hasil pada tahun 2017 rasio PDN sebesar 0,21% sehingga masuk dalam kategori cukup sehat. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2018 PDN Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan nilainya sebesar 0,19% atau berada dalam angka 0,40% dimana pada tahun tersebut PDN Bank Muamalat Indonesia dinilai paling tinggi sepanjang tahun 2017 hingga 2021. Dari tingginya rasio PDN tersebut artinya Bank Muamalat Indonesia dapat meminimalisir terjadinya risiko yang terjadi pada kreditnya, sehingga berdampak juga pada peningkatan kinerja keuangannya. Pada tahun 2019 nilai rasio PDN mengalami penurunan sebesar 0,19% yang artinya berada dalam posisi setara dengan nilai rasio PDN pada dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2017. Kemudian mengalami penurunan kembali selama dua periode (2020 dan 2021) sebesar 0,06% atau berada dalam angka 0,15% dimana dalam kedua periode tersebut Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori cukup sehat.

<sup>20</sup> Nur Ilham, Rico, Arliansyah Arliansyah, Reza Juanda, Irada Sintia, Muhammad Multazam, and Lidia Syahputri. "APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES IN IMPROVING BENEFITS OF STATE-OWNED ENTERPRISES (An Emperical Evidence from Indonesian Stock Exchange at Moment of Covid-19)". *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)* 2 (5) (2022):761-72.



## Earnings

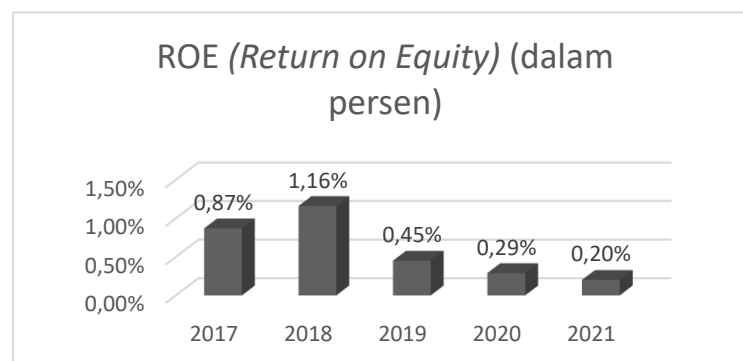
Grafik 4  
Grafik hasil perhitungan rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021



Sumber: dikelola (2022)

Berdasarkan data grafik yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia diketahui pada tahun 2017 hingga 2021 nilai ROA Bank Muamalat Indonesia secara signifikan mengalami penurunan secara terus-menerus disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 0,11% kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 0,08% yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori kurang sehat. Selanjutnya pada tahun 2019 nilai rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,02% atau berada dalam angka 0,03% sehingga pada tahun ini termasuk dalam kategori kurang sehat. Begitupun pada tahun 2021 nilai rasio ROA Bank Muamalat sebesar 0,02% sehingga masuk dalam kategori kurang sehat. Artinya pencapaian keuntungan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017-2021 belum berjalan secara maksimal, baik dalam pemanfaatan aset dan perolehan laba.

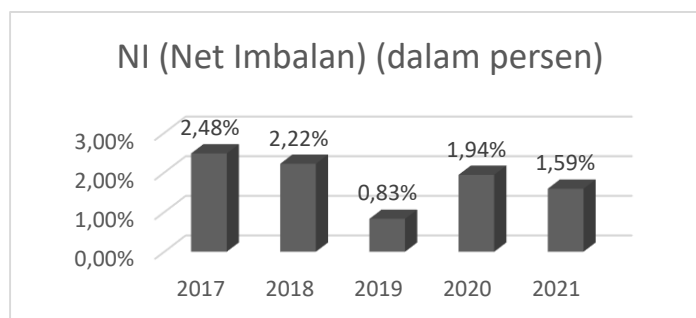
Grafik 5  
Grafik hasil perhitungan rasio ROE pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021



Sumber: dikelola (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio ROA dapat disajikan dalam bentuk grafik tersebut sehingga diperoleh hasil pada tahun 2017 nilai ROE Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,87%. Kemudian di tahun 2018 nilai ROE-nya mengalami peningkatan sebesar 0,29% atau berada dala nilai 1,16% dimana saat itu berada dalam kondisi kurang sehat. Pada tahun 2019 nilai rasio ROE mengalami penurunan yang cukup drastis sebanyak 0,71% atau berada dalam angka 0,45%. Dalam dua tahun terakhir pun nilai rasio ROE Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan secara signifikan, yakni di tahun 2020 berada dalam angka 0,29% dan di tahun 2021 sebesar 0,20%. Maka dari grafik tersebut dapat menjelaskan bahwa nilai rasio ROE Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017-2021 berada dalam kondisi kurang sehat. Hal tersebut berarti Bank Muamalat Indonesia memiliki daya tarik yang kurang dalam memperoleh investor agar menanamkan modalnya pada bank tersebut, sehingga sepanjang tahun 2017 hingga 2021 nilai rasio ROE yang dihasilkan masih belum memenuhi kategori sehat atau sangat sehat yang menggambarkan tingginya investor dalam menanamkan modal di suatu organisasi.

Grafik 6  
Grafik hasil perhitungan rasio NI pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2017-2021

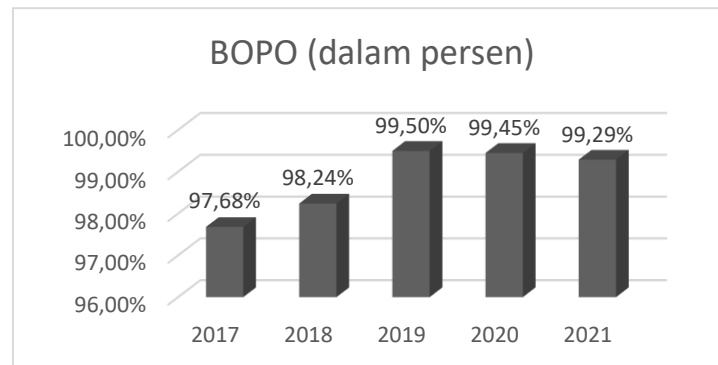


Sumber: dikelola (2022)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 nilai NI pada Bank Muamalat Indonesia yaitu 2,48% sehingga pada tahun tersebut rasio NI termasuk dalam kategori sehat. Kemudia di tahun 2018 mengalami sedikit penyusutan sebesar 0,26% yang berada pada nilai 2,22% atau dalam posisi sehat. Namun di tahun 2019, nilai rasio NI mengalami penurunan yang cukup drastis hingga 1,39% atau berada dalam angka 0,83%. Artinya di tahun tersebut nilai rasio NI berada dalam kategori kurang sehat. Selanjutnya mengalami sedikit peningkatan

di tahun 2020 sebesar 1,11% atau senilai dengan 1,94% dan termasuk dalam kategori cukup sehat. Hingga di tahun terakhir yakni tahun 2021, nilai rasio NI masih mengalami sedikit penurunan sebesar 0,35% atau berada pada nilai 1,59% yang menunjukkan kondisi cukup sehat.

Grafik 7  
Grafik hasil perhitungan rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 (gambar pada halaman berikutnya)

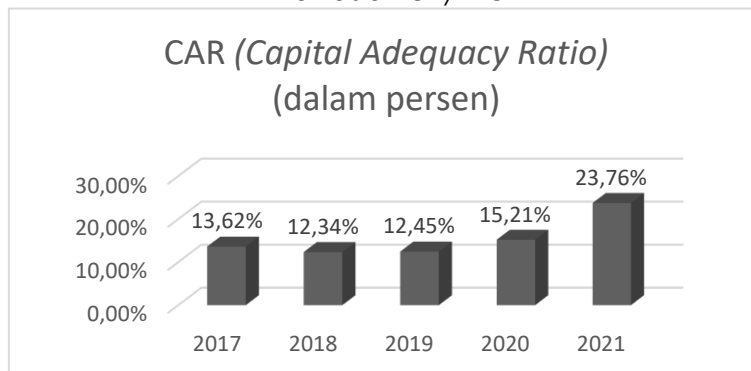


Sumber: dikelola (2022)

Berdasarkan grafik dari hasil perhitungan rasio BOPO pada Bank Muamalat dapat diketahui bahwa nilainya selalu mengalami peningkatan meskipun dalam dua tahun terakhir (2020-2021) mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2017 nilai rasio BOPO sebesar 97,68%. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,56% atau berada pada angka 98,24%. Pada tahun 2019 nilai rasio BOPO mengalami peningkatan kembali sebesar 1,26% atau berada pada angka 99,50%. Namun dalam dua tahun terakhir, yakni tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,05% sehingga berada pada posisi angka 99,45% dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,16% atau berada pada angka 99,29%. Dari grafik tersebut diketahui nilai perhitungan rasio BOPO pada periode 2017 hingga 2021 berada pada angka minimal 97% hingga maksimal dibawah 100%, sehingga dapat dikatakan selama lima periode tersebut kondisi Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori kurang sehat. Artinya nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia yang semakin tinggi setiap periodenya dinilai kurang efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga berdampak pada kinerja keuangannya yang kurang baik.

**Capital**

Grafik 8  
Grafik hasil perhitungan rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2017-2021



Sumber: dikelola (2022)

Berdasarkan hasil tabel grafik perhitungan di atas dapat diketahui nilai rasio CAR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 sebesar 13.62% yang menunjukkan kondisi sangat sehat. Begitu juga di tahun 2018 menunjukkan angka 12,34% dan di tahun 2019 menunjukkan angka 12,45% yang mana dalam angka tersebut masuk dalam kategori sangat sehat. Kemudian di tahun 2020 nilai rasio CAR mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,76%. Kemudian di tahun terakhir yakni tahun 2021 nilai rasio CAR mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 8,55. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan nilai rasio CAR Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017 hingga 2021 berada dalam kategori sangat sehat. Sehingga dapat disimpulkan Bank Muamalat Indonesia dinilai dapat meminimalisir terjadinya risiko pada aktivitya serta dapat menjang kecukupan modalnya selama lima periode berturut-turut.

**Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021.**

Tabel 10  
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2017-2018

Komponen	2017			2018		
	Nilai	Peringkat	Skor	Nilai	Peringkat	Skor
NPF	4.43%	2	4	3.87%	2	4
FDR	84.41%	2	4	73.18%	1	5
PDN	0.21%	3	3	0.40%	3	3
ROA	0.11%	3	3	0.08%	3	3

ROE	0.87%	4	2	1.16%	4	2
NI	2.48%	2	4	2.22%	2	4
BOPO	97.68%	4	2	98.24%	4	2
CAR	13.62%	1	5	12.34%	1	5
	$\frac{27}{40} \times 100\%$			$\frac{28}{40} \times 100\%$		
<b>Nilai Komposit</b>	= 67.5 (Cukup Sehat) PK (3)			= 70 (Cukup Sehat) PK (3)		

Sumber : diolah penulis (2022)

Tabel 11  
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2019-2020

Komponen	2019			2020		
	Nilai	Peringkat	Skor	Nilai	Peringkat	Skor
NPF	5.22%	3	3	4.81%	2	4
FDR	73.51%	1	5	69.84%	1	5
PDN	0.21%	3	3	0.15%	3	3
ROA	0.05%	3	3	0.03%	4	2
ROE	0.45%	4	2	0.29%	4	2
NI	0.83%	4	2	1.94%	3	3
BOPO	99.50%	4	2	99.45%	4	2
CAR	12.45%	1	5	15.21%	1	5
<b>Nilai Komposit</b>	$\frac{25}{40} \times 100\%$ = 62.5 (Cukup Sehat) PK (3)			$\frac{26}{40} \times 100\%$ = 65 (Cukup Sehat) PK (3)		

Sumber : diolah penulis (2022)

Tabel 12  
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2021

Komponen	2021		
	Nilai	Peringkat	Skor
NPF	0.67%	1	5
FDR	38.33%	1	5
PDN	0.15%	3	3
ROA	0.02%	4	2
ROE	0.20%	4	2
NI	1.59%	3	3
BOPO	99.29%	4	1
CAR	23.76%	1	5
<b>Nilai Komposit</b>	$\frac{26}{40} \times 100\%$ = 65 (Cukup Sehat) PK (3)		

Sumber : diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil pemeringkatan tersebut diperoleh nilai rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017 hingga 2021 bersifat fluktuatif disetiap tahunnya dengan nilai rata-rata 3,8%. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam kurun waktu lima tahun tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda disetiap tahunnya sehingga pada tahun pertama, kedua, dan keempat berada pada peringkat 2 dan tingkat kesehatan bank dalam jenis kategori sehat. Namun di tahun ketiga masuk dalam kategori cukup sehat karena memiliki skor 3. Kemudian di tahun kelima masuk dalam jenis kategori sangat sehat. Nilai rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesai selama periode 2017 hingga 2021 rata-rata berada pada kondisi sangat sehat dengan nilai skor 5 (lima). Namun pada tahun pertama berada pada tingkat kesehatan bank kategori sehat.

Hasil analisis komponen GCG menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir nilai rasio PDN berturut-turut berada pada tingkat kesehatan dengan kategori cukup sehat dengan rata-rata 0,224%. Pada hasil analisis komponen *Earning*, nilai rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia rata-rata berada pada tingkat kesehatan bank dalam kategori cukup sehat. Namun pada tahun keempat dan kelima masuk dalam kategori sangat sehat dengan rata-rata 4.

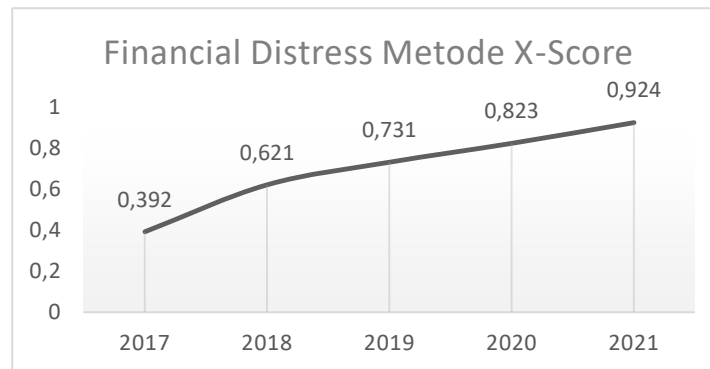
Hasil perolehan nilai rasio ROE Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori kurang sehat selama lima tahun terakhir dengan nilai perolehan rata-rata 0,594%. Hasil analisis pada rasio NI pada Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2017-2021 berada pada kondisi cukup sehat dengan perolehan rata-rata 1,812%.

Kemudian pada hasil analisis, perolehan rasio BOPO pada lima tahun terakhir dengan rata-rata 98,832% sehingga berada pada tingkat kesehatan dengan kategori kurang sehat karena berada pada kriteria tidak kurang dari 96% dan tidak lebih dari 100%. Hasil analisis pada rasio CAR pada lima tahun berturut-turut cenderung stagnan dengan hasil rata-rata 15,476% sehingga masuk dalam kategori tingkat kesehatan bank dengan predikat sangat sehat karena memiliki nilai lebih dari 12%.

## Hasil Analisis Potensi *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia Dalam Periode 2017-2021 Menggunakan Metode Zmijewski

Grafik 9

Grafik hasil perhitungan tingkat *financial distress* menggunakan metode *X-Score* pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021



Sumber : diolah penulis (2022)

Berdasarkan pada hasil analisis perhitungan berupa grafik di atas dengan model perhitungan Zmijewski atau *X-Score* terhadap laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 dihasilkan angka yang terus menerus mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2017 sebesar 0,392 yang artinya pada tahun ini kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan karena nilainya berada pada dibawah ketentuan perhitungan menggunakan metode Zmijewski yakni 0,5. Namun manajemen Bank Muamalat Indonesia selama empat tahun berturut-turut terus memperbaiki kinerja keuangannya, sehingga mengalami pertumbuhan atau tidak terjadi *financial distress* atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2018 terdapat pada angka 0,621 kemudian di tahun 2019 sebesar 0,731 selanjutnya di tahun 2020 sebesar 0,823 dan periode terakhir 2021 sebesar 0,924.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode RGEC dengan komponen pada Risiko profil yang meliputi risiko (NPF, FDR), GCG yang meliputi risiko (PDN), *Earnings* yang meliputi risiko (ROA, ROE NI, BOPO), dan Modal yang meliputi risiko (CAR) sebagai bahan analisa. Pada penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan metode RGEC pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017

hingga 2021 berdasarkan penelitian ini berada pada kategori cukup sehat atau terdapat pada kategori peringkat tiga. Pada perhitungan rasio NPF dengan rata-rata 3,82 sehingga berada pada kategori sehat. Pada rasio FDR dengan rata-rata 67,85 sehingga berada pada kategori sangat sehat. Rasio perhitungan PDN dengan nilai rata-rata 0,23 sehingga termasuk kategori cukup sehat. Rasio perhitungan rata-rata ROA sebesar 0,058 dan ROE sebesar 0,594 sehingga berada pada predikat kurang sehat. Sedangkan pada rasio NI dengan perhitungan rata-rata sebesar 1,812 berada pada kategori cukup sehat. Pada rasio perhitungan BOPO dengan rata-rata 98,832 masuk pada kategori cukup sehat. Perhitungan rasio CAR dengan rata-rata 15,48 masuk pada kategori sangat sehat. Sedangkan pada analisis tingkat kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017 hingga 2021 termasuk pada kategori cukup baik dalam kinerja keuangannya terhadap perubahan modal yang bersifat fluktuatif. Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan pembaca mengenai kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yakni tahun 2017 hingga 2021 dengan menggunakan metode RGEC yang digunakan sebagai alat dalam menganalisis. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat analisa tingkat kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia yang mengacu pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama lima tahun terakhir dengan metode Zmijewski atau *X-Score*. Akibat keterbatasan dalam penelitian, adapun saran dari penulis kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan metode dan model analisa yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, diharapkan bagi peneliti lanjutan agar tidak hanya menganalisa tingkat kesehatan dan kebangkrutan perbankan saja, tetapi juga melihat bagaimana kinerja keuangan, karyawan, dan aspek lainnya pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sistem perbankan syariah agar lebih berkembang dan lebih unggul di sektor perekonomian sehingga diharapkan dapat memajukan perekonomian negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Amaliah Indri, "Analisis Rasio Keuangan Dengan Model *X-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2015", (Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 21



- Dura Justita dan Vionitasari Febi, “Pengaruh ROE, DER, CR Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 1, No,1, (2020), h. 39
- Fathony Aditya. Setiawan. Wulansari, “Pengaruh FDR dan NPF Terhadap ROA Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, (2021), h. 66
- Fauzan Hafiz. Sutino Fidy, “Perbandingan Model Altman *Z-Score*, *Zmijewski*, *Springate*, dan *Grover* dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2015)”, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 50
- Fitriano Y, Herfianti Meiffa, “Analisis ROA, ROE, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 195
- Ginting Mitha, “Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Nilai Profitabilitas”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2, (2018), h. 193
- H. Dodi, Zulhemy, Tirta, Risa, “Pengaruh FDR, NPF, ROE Terhadap Kredit Mudharabah Pada BUS di Indonesia”, *Jurnal Tabarru’*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 591
- Ismaulina, Wulansari A, Safira M, “CAR dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di BSM Periode Maret 2012-Maret 2019”, *Journal on Islamic Finance*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 171
- Ilham, Rico Nur, et al. "Application Of Good Corporate Governance Principles In Improving Benefits Of State-Owned Enterprises (An Emperical Evidence From Indonesian Stock Exchange At Moment Of Covid-19)." *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)* 2.5 (2022): 761-772.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Pertama. Cetakan Ke-12, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), h. 27
- Muchtar. Bustari, *dkk*, Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Edisi Pertama), (Jakarta: Kencana, 2016)
- Padanun Mitha dan Tasik Hizkia, “Pengaruh Giro Wajib Minimum, PDN, ROA Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”, *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 4, (2019), h. 5676
- Permata Citra P, “Penilaian Kesehatan Bank (Studi PT. BMI, Tbk. Tahun 2016-2019)”, *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, Vol.6, No.1, (2021), h. 4
- Prameswari A, Yunita, Azhari, “Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman *Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*”, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 10, No.1 (2018), h. 9
- Pratikto. Afiq, “Analysis of Bank Health Levels and The Potential of Financial Distress Using RGEC and ZMIJEWSKI Methods at Bank BNI Syariah 2015-2020”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8, No.5, (2021), h. 571
- Rahmaniah Melan. Wibowo Hendro, (Analisis Potensi Terjadinya Kebangkrutan Pada BUS di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.1, (2015), h. 1-20
- Rahmat, “Analisis *Financial Distress* Dalam Menggunakan Model Altman *Z-Score*, *Springate* *Zmijewski*, *Grover* dan Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode Camel”, *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 12, No.1, (2020), h. 1-2
- Ramanda Ajeng, “Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. LMI”, *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, (2018), h. 1081
- Rohimah. Eti, “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 139
- Safitri Putri Tiana, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. BNI (Persero) Tbk Periode 2018-2020”, (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), h. 2

- Suparno dan Hardiyanti Ine, “Analisis Rasio Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk”, *Jurnal PARAMETER*, Vol. 7, No. 1, (2022), h. 171
- Zahrawani Devi, Sholikhah Nining, “Analisis Penerapan GCG dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No.3, (2021), h. 1799-1818.